

# Pengembangan Ternak Sapi di Bawah Pohon Kelapa dalam Menunjang Daya Saing Peternakan

## (Development of Cattle and Integrated with Coconut Plantation Farming System to Support Competitiveness of Livestock)

Fietje SG Oley, Salendu AHS, Rundengan ML, Elly FH

*Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Peternakan, Universitas Sam Ratulangi  
Jl. Kampus Bahu Kleak Manado 95115, Sulawesi Utara  
sofioley@yahoo.com*

### ABSTRACT

North Sulawesi is one of the provinces that have excellent in the development of cattle, is a source of income for the people of this region. Technology is still traditional, partly use with the under coconut trees land for farming. Demand for beef from year to year tends to increase, which is due to the increase in population and incomes. The problem is the extent of the development of cattle under coconut trees by farmers to improve their competitiveness. The purpose of this study was to determine the cattle development with under coconut tree land use in North Sulawesi. This research was conducted using survey method. The regency has been determined purposively. Research location is in South Minahasa and Bolaang Mongondow Regency. The data was analyzed using descriptive analysis. Results showed that the cattle were developed under the coconut trees, but the feed consumed is agricultural waste. Land under coconut trees not used as land for forage. Introducing feed technology to the farmer has not been done. This causes low cattle population and productivity. In conclusion, increasing the competitiveness of cattle can be done followed by increasing forage feed technology. Feed technology needs to be introduced so that the feed available continuously.

**Key Words:** Competitiveness, Cattle, Coconuts

### ABSTRAK

Sulawesi Utara adalah salah satu provinsi yang memiliki keunggulan dalam pengembangan ternak sapi, yang merupakan sumber pendapatan bagi masyarakat daerah ini. Pengembangannya masih tradisional, sebagian memanfaatkan lahan di bawah pohon kelapa. Permintaan daging sapi dari tahun ke tahun cenderung meningkat, yang disebabkan adanya peningkatan jumlah penduduk dan pendapatan masyarakat. Permasalahannya sejauh mana pengembangan peternakan sapi di bawah pohon kelapa dilakukan petani dalam meningkatkan daya saingnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan ternak sapi dengan memanfaatkan lahan di bawah pohon kelapa di Sulawesi Utara. Penelitian ini telah dilakukan dengan menggunakan metode survei. Kabupaten ditentukan secara *purposive*. Lokasi penelitian adalah Kabupaten Minahasa Selatan dan Bolaang Mongondow. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ternak sapi dikembangkan di bawah pohon kelapa, tetapi pakan yang dikonsumsi adalah limbah pertanian. Lahan di bawah pohon kelapa tidak dimanfaatkan sebagai lahan untuk sumber hijauan. Introduksi teknologi untuk pakan belum dilakukan petani. Hal ini yang menyebabkan populasi maupun produktivitas ternak sapi rendah. Kesimpulan, peningkatan daya saing ternak sapi dapat dilakukan diikuti dengan meningkatkan teknologi pakan hijauan. Teknologi pakan perlu diintroduksi agar tersedia secara kontinyu.

**Kata Kunci:** Daya Saing, Ternak Sapi, Kelapa

## PENDAHULUAN

Permintaan daging sapi dari tahun ke tahun cenderung meningkat, yang disebabkan adanya peningkatan jumlah penduduk dan pendapatan masyarakat. Selain itu, peningkatan permintaan daging sapi dipengaruhi oleh pola konsumsi masyarakat, menurut Salendu & Elly (2011), yang semula masyarakat mengkonsumsi karbohidrat cenderung berubah kearah konsumsi produk asal ternak seperti daging sapi.

Kelapa merupakan tanaman perkebunan yang mendominasi di Sulawesi Utara. Luas areal kelapa 250.141,65 ha dengan produksi 272.480,91 ton (BPS SULUT 2014). Kelapa sebagai sumber pendapatan sebagian masyarakat Sulawesi Utara yang dijual dalam bentuk kopra. Lahan di bawah pohon kelapa potensial untuk pengembangan komoditi tanaman pangan seperti jagung.

Sulawesi Utara adalah salah satu provinsi yang memiliki keunggulan dalam pengembangan ternak sapi yang merupakan sumber pendapatan bagi masyarakat daerah ini. Pengembangannya masih tradisional, sebagian memanfaatkan lahan di bawah pohon kelapa. Salendu & Elly (2011) mengemukakan bahwa areal di bawah pohon kelapa sangat potensial untuk dikembangkan ternak sapi. Hal ini disebabkan di lahan tersebut dapat dikembangkan pakan hijauan berupa rumput dan leguminosa.

Permasalahannya sejauhmana pengembangan peternakan sapi di bawah pohon kelapa dilakukan petani dalam meningkatkan daya saingnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan ternak sapi dengan memanfaatkan lahan di bawah pohon kelapa di Sulawesi Utara.

## MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei terhadap petani peternak sapi. Data dikumpulkan dengan cara wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

### Penentuan sampel

Sampel lokasi penelitian ditentukan secara *purposive sampling* yaitu Kabupaten Minahasa Selatan dan Bolaang Mongondow dengan pertimbangan bahwa kedua kabupaten ini memiliki populasi ternak sapi terbanyak dan memanfaatkan lahan di bawah pohon kelapa untuk pengembangan ternak sapi. Jumlah responden di Minahasa Selatan sebanyak 86 petani dan di Bolaang Mongondow sebanyak 52 petani ditentukan secara *simple random sampling*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelapa di Sulawesi Utara dikenal sebagai komoditas perkebunan yang berorientasi ekspor. Komoditas ini memberikan kontribusi terhadap devisa dan pendapatan petani peternak serta penyerapan tenaga kerja sangat potensial bagi pertumbuhan sektor pertanian di daerah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani memanfaatkan lahan di bawah pohon kelapa dengan mengembangkan tanaman pangan yang didominasi dengan jagung. Walaupun demikian masih banyak terdapat lahan di bawah pohon kelapa yang dibiarkan ditumbuhi rumput liar (Gambar 1).



**Gambar 1.** Pengembangan jagung di bawah pohon kelapa

Gambar 1 menunjukkan bahwa ternak sapi diikat di lahan di bawah pohon kelapa agar mengkonsumsi rumput yang tumbuh liar. Malia et al. (2010) mengemukakan bahwa lahan kelapa di banyak diusahakan tanaman sela terutama jagung dan palawija, serta digunakan sebagai lahan penggembalaan ternak terutama sapi. Tanaman jagung dapat dikembangkan pada berbagai agroekosistem, umumnya tanaman ini dapat diusahakan pada agroekosistem lahan kering (65-75%) (Sariubang & Pasambe 2005).

Minahasa Selatan adalah salah satu kabupaten yang mengembangkan tanaman padi ladang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lahan di bawah pohon kelapa juga dikembangkan tanaman padi ladang (Gambar 2).



**Gambar 2.** Pengembangan jagung dan padi ladang di bawah pohon kelapa

Gambar 2 menunjukkan bahwa lahan di bawah pohon kelapa dikembangkan jagung dan padi ladang. Limbah padi ladang dimanfaatkan sebagai pakan oleh beberapa petani, tetapi sebagian besar petani membakar limbah padi tersebut, yang dapat berdampak terhadap kerusakan lingkungan. Pembakaran jerami padi dapat menghilangkan hara utama seperti N dan P, membunuh organisme dalam tanah serta menghasilkan gas CO<sub>2</sub> yang merusak lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ternak sapi dikembangkan di bawah pohon kelapa, tetapi pakan yang dikonsumsi adalah limbah pertanian (Gambar 3). Jagung setelah dipanen, limbahnya dibiarkan mengering, kemudian ternak sapi diikat di lahan tersebut dengan mengkonsumsi limbah jagung. Petani yang lain, memotong limbah jagung, setelah jagungnya dipanen, kemudian diberikan kepada ternak sapi (Gambar 4).



**Gambar 3.** Ternak sapi mengonsumsi jagung setelah panen



**Gambar 4.** Ternak sapi mengonsumsi limbah jagung segar

Populasi ternak sapi di Sulawesi Utara cenderung mengalami penurunan. Data BPS Sulut (2014) menunjukkan bahwa populasi ternak sapi tahun 2012 sebanyak 119.889 ekor, dan pada tahun 2013 menjadi 105.841 ekor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan populasi ternak sapi disebabkan beberapa kendala. Kendala utama adalah tidak tersedianya pakan baik kuantitas, kualitas maupun kontinuitasnya. Hasil penelitian di beberapa wilayah di Indonesia menunjukkan bahwa ketersediaan pakan hijauan makanan ternak merupakan kendala yang dihadapi oleh petani (Hutasoit 2005; Harafiah 2007; Elly et al. 2008; Syarifuddin 2011).

Pakan hijauan adalah pakan utama, komposisinya mencapai 73,8-94% dari total penggunaan pakan (Muslim & Nurasa 2008). Lahan di bawah pohon kelapa belum dimanfaatkan sebagai lahan untuk hijauan. Padahal lahan di bawah kelapa memiliki potensi untuk pengembangan hijauan makanan ternak. Potensi maksimum untuk sumberdaya lahan di bawah pohon kelapa untuk Kabupaten Minahasa Selatan adalah sebesar 30.872,94 UT (Salendu 2012). Sedangkan potensi maksimum untuk sumberdaya lahan di bawah pohon kelapa untuk Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow adalah sebesar 2728,45 UT (Salendu & Elly 2013)

Introduksi teknologi untuk pakan belum banyak dilakukan petani. Hal ini yang menyebabkan populasi maupun produktivitas ternak sapi rendah. Pengolahan hijauan pakan dengan sistem awetan harus dilakukan untuk menutup kekurangan hijauan pakan pada musim kemarau. Hal ini dapat dilakukan untuk meningkatkan populasi ternak sapi dengan tingkat produktivitas yang diharapkan dapat tercapai.

### KESIMPULAN

Pada sistem pemeliharaan sapi di bawah pohon kelapa di Sulawesi Utara belum memanfaatkan lahan tersebut sebagai tempat pengembangan hijauan makanan ternak yang berkualitas. Peningkatan daya saing ternak sapi dapat dilakukan diikuti dengan meningkatkan teknologi pakan hijauan. Teknologi pakan perlu diintroduksi agar tersedia secara kontinyu.

Perlu intervensi pemerintah dan perguruan tinggi agar introduksi teknologi pakan terus dikembangkan terutama di daerah-daerah sentra ternak sapi di Sulawesi Utara, tidak hanya pada daerah tertentu.

### DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2014. Sulawesi Utara dalam angka 2014. Manado (Indonesia): Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara.
- Elly FH, Sinaga BM, Kuntjoro SU, Kusnadi N. 2008. Pengembangan usaha ternak sapi melalui integrasi ternak sapi tanaman di Sulawesi Utara. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*. 27:63-68.
- Harfiah 2007. Konsumsi pakan sukarela (*voluntary feed intake*) Beberapa Pakan Hijauan Ternak Domba. *Buletin Nutrisi dan Makanan Ternak*. 6:19-24.
- Hutasoit R. 2005. Pemanfaatan plasma nutfah hijauan pakan ternak sebagai sumber bibit dan visitor plot. Dalam: Nurhasanah Hidayati, penyunting. *Prosiding Temu Teknis Nasional Tenaga Fungsional Pertanian*. Bogor, 13-14 September 2005. hlm. 82-86.
- Malia IE, Paat PC, Aryanto, Bachtiar. 2010. Kelayakan sistem usahatani jagung-ternak sapi-kelapa di Sulawesi Utara. *Prosiding Pakan Serealia Nasional*. hlm. 607-618.
- Muslim C, Nurasa T. 2008. Kebijakan pengembangan ternak sapi potong di wilayah sentra produksi berbasis tanaman pangan (SIPT) di Indonesia. *Soca*. 8:250-255.
- Salendu AHS. 2012. *Perspektif pengelolaan agroekosistem kelapa-ternak sapi di Minahasa Selatan*. [Disertasi]. (Malang [Indonesia]): Universitas Brawijaya.
- Salendu AHS, Elly FH. 2011. Potensi pengembangan ternak sapi di bawah pohon kelapa di kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *Prosiding Seminar Nasional "Prospek dan Potensi Sumberdaya Ternak Lokal dalam menunjang Ketahanan Pangan Hewani"*. Purwokerto, 15 Oktober 2011. Purwokerto (Indonesia): Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman hlm: 356-363.
- Salendu AHS, Elly FH. 2013. Agroecosystem of coconut-cattle and carrying capacity analysis in Lolayan Subdistrict of Bolaang Mongondow Regency. *Eur J Social Sci*. 40:549-555.
- Sariubang M, Pasambe D. 2005. Sistem Integrasi Tanaman Jagung-Sapi Potong di Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan. Dalam: Mathius IW, Bahri S, Tarmudji, Prasetyo LH, Triwulanningsih E, Tiesnamurti B, Sendow I, Suhardono, penyunting. *Inovasi Teknologi Peternakan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Mewujudkan Kemandirian dan Ketahanan Pangan Nasional*. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner*. Bogor, 12-13 September 2005. Bogor (Indonesia): Puslitbangnak. hlm. 285-291.
- Syarifuddin H. 2011. Komposisi dan struktur hijauan pakan ternak di bawah perkebunan kelapa sawit. *Agrinak*. 1:25-30.